

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga yang berupaya atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar. Pendidikan anak usia dini berperan penting sebagai fondasi dasar bagi kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. PAUD merupakan salah satu tempat yang telah disediakan pemerintah bagi balita dan anak kecil untuk menjadi pijakan awal anak dalam dunia pendidikan.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

¹Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam rentang usia 0-6 tahun. Individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kognitif, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak.

Anak memiliki masa kritis dalam perkembangannya, masa kritis disebut *golden age*. *Golden age* yaitu masa usia anak yang hanya dilalui dalam satu kali pada tumbuh kembang anak. Pada masa ini diperlukan perhatian serta diperlukan rangsangan atau stimulus yang berguna bagi potensi perkembangan anak selanjutnya. Masa usia dini merupakan masa anak yang memiliki dorongan alamiah untuk bermain, berkembang, dan mulai dapat berteman dengan sebayanya serta memiliki keinginan untuk bergabung dengan kelompok. Anak memiliki karakteristik yang aktif dan energik dengan kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain.

Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun, disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut.

Kemampuan memusatkan diri pada satu objek merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki anak agar mampu memahami sesuatu dengan baik. Dalam belajar diperlukan konsentrasi, dalam perwujudan dan perhatian terpusat. Pemusatan perhatian tertuju pada suatu objek tertentu dengan mengabaikan masalah-masalah lain yang tak diperlukan. Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi jelas tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran.

Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian, terutama perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu hal. Perhatian yang bersifat tak spontan, yaitu perhatian yang diciptakan secara sadar oleh kemampuan seseorang juga dapat menghasilkan konsentrasi.

Konsentrasi merupakan bagian penting dalam konsentrasi belajar. Konsentrasi adalah perhatian terpusat atau usaha untuk memusatkan perhatian terhadap informasi yang dibutuhkan dengan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan. Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan konsentrasi yang baik. Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya dengan mudah dapat dikeluarkan pada saat-saat dibutuhkan. Misalnya konsentrasi pikiran dan perhatian, perhatian adalah pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Adapun berdasarkan Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 6 yang berbunyi:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْءًا وَأَقْوَمُ قِيَالًا (٦)

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil ayat 6 menyatakan bahwa bangun diwaktu malam itu adalah lebih tepat untuk khusyu dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan. Konsentrasi dalam islam secara implisit diperintah Allah untuk khusyu ketika shalat. Khusyu menurut bahasa adalah tunduk, rendah dan tenang. Maka khusyu berarti keberadaan hati dihadapan Rabb dalam keadaan tunduk dan merendah yang dilakukan bersamaan. Namun dalam Al-Qur'an telah membahas pentingnya perhatian dalam pemahaman pembelajaran. Maka konsentrasi merupakan pemusatan perhatian, unsur yang penting dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari konsentrasi belajar, anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu guru harus memahami kemampuan anak. Pada kegiatan di lembaga, ada kegiatan-kegiatan seperti kerajinan menganyam. Kerajinan menganyam salah satu seni yang ada di Indonesia memiliki manfaat bagi anak usia dini mengenalkan untuk melestarikan kebudayaan dan melatih konsentrasi anak pada saat anak melakukan kegiatan menganyam.

Keterampilan menganyam adalah suatu kerajinan tangan dalam dunia pendidikan. Kerajinan anyaman merupakan kerajinan tradisional yang masih ditekuni, terutama diajarkan kepada anak-anak. Bahan yang sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah alat permainan edukatif seperti karet atau spons, kertas dan daun pisang sehingga aman digunakan untuk anak-anak. Kerajinan menganyam dapat melatih konsentrasi anak karena permainan ini

mebutuhkan konsentrasi supaya bisa menyusun anyaman dengan baik dan benar.

Keterampilan anak akan terlihat setelah diawali dengan kegiatan yang sederhana. Keterampilan menganyam membutuhkan konsentrasi, kontrol, kehati-hatian. Dalam permainan menganyam dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas anak. Anak menyusun berbagai macam warna sesuai dengan kreativitas dan imajinasi anak. Anak dilibatkan menggunakan jari tangan dapat melatih konsentrasi belajar pada anak. Melatih daya ingat anak saat anak pertama kali menyusun anyaman dengan benar maka susunan selanjutnya anak akan mengikuti anyaman di atasnya.

Guru merupakan salah satu yang juga mempengaruhi perkembangan anak, karena itu guru harus mengupayakan berbagai strategi pembelajaran dan alat permainan yang dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi anak. Konsentrasi belajar pada anak berkaitan dengan perkembangan pusat motorik otak anak. Yang dimana keterampilan motorik anak berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak. Kegiatan bermain di Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kegiatan yang direncanakan untuk melaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan diri anak lebih lanjut.

Berdasarkan observasi sementara, data yang didapat di lokasi penelitian yakni di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru yaitu terdapat kendala yang terkadang ditemui oleh peserta didik dalam berkonsentrasi. Pada saat peneliti observasi,

peneliti melihat dari 15 anak ada empat anak yang kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan tata cara menyusupkan bagian kertas anyaman, sehingga pada saat anak melaksanakan kegiatan menganyam anak kurang bisa menyusupkan anyaman. Kurang bisa disini maksudnya yaitu anak belum terampil dalam menyusupkan anyaman dari beberapa baris. Sebelum guru melaksanakan penerapan menganyam guru terlebih dahulu memberitahu kepada anak-anak kegiatan yang akan anak-anak lakukan. Kemudian guru sedikit bercerita tentang kerajinan tradisional yaitu kerajinan menganyam. Guru memperlihatkan media yang akan digunakan dalam keterampilan menganyam. Guru melaksanakan penerapan menganyam dengan metode demonstrasi.

Peneliti melakukan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu guru yang bernama Ibu FR. Guru mengatakan bahwa sekolah juga pernah melakukan kegiatan menganyam di luar kelas dengan media daun pisang. Dari studi pendahuluan tersebut peneliti melihat bahwa ada anak yang tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan atau kurang memahami cara menganyam.

Berdasarkan uraian diatas, dilihat dari visi dan misi PAUD Sandhy Putra Banjarbaru lembaga ini berupaya membentuk anak yang berkarakter unggul dan berakhlak mulia. Faktor lain penunjang keberhasilan kemampuan konsentrasi anak dalam keterampilan menganyam berasal dari peran sekolah. Sekolah ini mempunyai keunikan dan kelebihan yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat. Ciri khas tersebut yaitu dalam membangun karakter unggul religius, mandiri, kreatif dan komunikatif. PAUD ini berupaya membentuk mewujudkan anak-anak dalam salah satu aspek perkembangan anak untuk

terampil dalam kreatifitas. Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam aktivitas menganyam yaitu media yang menarik perhatian anak, sehingga anak tertarik akan kegiatan menganyam.

Lembaga ini telah menjadi lembaga inklusif, pendidikan inklusif yang bukan hanya untuk anak berkebutuhan khusus atau anak inklusi, namun untuk semua anak. Setiap hari menyertakan dengan pembelajaran inti yang sesuai dengan 6 aspek perkembangan anak, dengan berbagai permainan untuk kegiatan keterampilan seni ada finger painting, melukis, menganyam, meronce, menari, menggambar, mewarnai, mencetak, menyanyi, memainkan alat musik, mencocok dan lain-lain.

Berdasarkan gambaran tersebut, yang terjadi di PAUD Sandhy Putra Banjarbaru peneliti tertarik untuk meneliti penerapan aktivitas menganyam dalam hal kemampuan konsentrasi anak di Kelompok B2 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru. Maka dari itu penulis berkeinginan untuk mengangkat judul tentang **“Penerapan Aktivitas Menganyam dalam Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak TK Kelompok B2 PAUD Terpadu Sandhy Putra Banjarbaru.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang istilah berikut:

1. Penerapan Aktivitas Menganyam

Penerapan yaitu proses, cara, perbuatan dalam suatu tindakan praktis yang memberikan dampak dari suatu tindakan.

Aktivitas berarti kegiatan, keaktifan atau kegiatan keaktifan yang dilakukan didalam suatu tempat pendidikan.² Salah satu bentuk kegiatan menganyam adalah dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, kesabaran, ketekunan dan keindahan sehingga jadilah suatu karya seni yang indah dibuat maupun diciptakan oleh anak.

Penerapan aktivitas menganyam yang dimaksud yaitu proses, cara kegiatan menganyam yang dilakukan dengan membutuhkan keaktifan, kreativitas, ketelitian, kesabaran, ketekunan dan konsentrasi dalam membuat kerajinan anyaman. Yang bertujuan untuk memusatkan konsentrasi anak dalam menerima informasi-informasi dari objek yang penting bagi perkembangan anak usia dini.

2. Kemampuan Konsentrasi

Kata kemampuan berasal dari kata “mampu” dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti yaitu kesanggupan, kekuatan, untuk melakukan

²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 12.

sesuatu.³ Salah satu kemampuan anak yang penting yaitu Konsentrasi merupakan perhatian terpusat atau usaha untuk memusatkan perhatian terhadap informasi yang dibutuhkan dengan mengabaikan informasi yang tidak diperlukan. Kemampuan konsentrasi yang dimaksud adalah kemampuan individu dalam memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu objek sehingga dapat mengingat sesuatu objek atau informasi dengan baik.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu peserta didik yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini sebagai kelompok anak yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan aktif. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang secara maksimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan aktivitas

³Umi Chalsum dan Wendy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Prees, 2006), h. 445.

menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak TK Kelompok B2 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penerapan aktivitas menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak TK Kelompok B2 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi ini, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya kemampuan konsentrasi bagi anak sehingga peneliti ingin melihat kemampuan konsentrasi anak pada penerapan aktivitas menganyam di PAUD Sandhy Putra.
2. Mengingat betapa pentingnya mengetahui penerapan guru dalam membimbing anak dalam melakukan kegiatan menganyam merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk pendidik.
3. Berdasarkan observasi awal bahwa terlihat beberapa anak ada yang kurang konsentrasi, sehingga ada anak yang kurang terampil ketika melakukan kegiatan menganyam.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penelitian ini sangat berguna terutama bagi penulis sendiri untuk dapat menambah pengetahuan tentang penerapan aktivitas menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak TK Kelompok B2 Sandhy Putra Banjarbaru.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru akan pentingnya aktivitas menganyam pada anak.
- c. Sebagai bahan informasi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih mendalam.

- d. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan aktivitas menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Jurnal penelitian yang berjudul "*Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak*" dilakukan oleh Aryati Nuryana dan Setiyo Purwanto. Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta pada tahun 2010. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *brain gym* dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serengan I, yang berumur 10 tahun. Hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa kegiatan *brain gym* sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. Dengan nilai U sebesar 80.000 dengan $p = 0.002(p < 0.005)$. Nilai rata-rata gainscore belajar subjek pada kelompok eksperimen sebesar 25.50 sedang nilai rata-rata gainscore subjek pada kelompok kontrol sebesar 14.21. Nilai rata-rata ini dapat diinterpretasi

bahwa ada perbedaan atau selisih rata-rata pada hasil nilai kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.⁴

2. Jurnal Penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec.Mararangkayu Kab.Kutai Kartanegara*” dilakukan oleh Hasnawati dan Mahkamah Brantasari. FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2017. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan kegiatan menganyam kain perca pada anak usia 5-6 tahun dengan subjek penelitian anak kelompok B. jenis dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Model penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus yang setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa melalui menganyam menggunakan kain perca dapat meningkatkan konsentrasi anak kelompok B di TK Tunas Muda Desa Kersik Kec. Mararangkayu. Pada siklus I kegiatan menganyam menggunakan kain perca yang aman digunakan untuk anak-anak sedangkan pada siklus II dilakukan dengan mengumpulkan bermacam-macam warna kain perca dan dibentuk bulat dan setengah lingkaran.⁵

⁴Aryati Nuryana dan Setiyo Purwanto, “Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak”, dalam *Jurnal Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol. No. Bulan, 2010, h. 9

⁵Hasnawati dan Mahkamah Brantasari, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik

3. Jurnal Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019*” dilakukan oleh Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah Mahasiswa program studi PG PAUD FIP UNIMED dan Dosen program studi PG PAUD FIP UNIMED pada tahun 2019. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Ihsan Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (eksperimen) dengan desain *Quasi Eksperimental* dengan bentuk *posstest only control design*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas kelompok yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu kelas B2 (eksperimen) dan kelas B1 (kontrol). Penentuan sampel kelas dilakukan secara acak (random) dengan jumlah sampel tiap kelas sebanyak 15 anak sehingga total keseluruhan sampel yaitu 30 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meningkat setelah melakukan kegiatan menganyam. berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai pada kelas eksperimen 3,23, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 2,01.⁶

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada jenis penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian. Jenis

Kec.Mararangkayu Kab.Kutai Kartanegara”, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran AUD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, Vol. 02 No. 02 September, 2017, h. 38.

⁶Winda Cahyani Daulay dan Nurmaniah, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019”, dalam *Jurnal Usia Dini FIP UNIMED*, Vol. 5 No. 2 Desember, 2019, h. 7.

penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif berupa deskriptif melalui penerapan aktivitas menganyam dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak TK Kelompok B2 PAUD Sandhy Putra Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang Hakikat Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Kemampuan Konsentrasi, Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Anak, Perkembangan Konsentrasi Anak Usia Dini, Tahap Perkembangan Konsentrasi Anak Usia Dini dan Menganyam.

Bab III Metode penelitian yang didalamnya berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang didalamnya berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran.